

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan pendekatan kualitatif. Borg & Gall (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 28) mengemukakan bahwa “*research and development is a process used to develop and validate educational production.*” Berdasarkan pengertian tersebut metode penelitian dan pengembangan digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan yang baru. Produk yang dihasilkan divalidasi dan diuji keterlaksanaannya agar dapat diimplementasikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di sekolah.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dikarenakan penelitian yang dilakukan menghasilkan suatu produk instrumen asesmen membaca pemahaman bagi siswa berkesulitan belajar. Agar produk instrumen asesmen membaca yang telah disusun dapat digunakan oleh guru, maka diperlukan penelitian untuk memvalidasi produk dan menguji keterlaksanaannya agar dapat diketahui aplikabilitasnya.

3.2 Tempat dan Subjek Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan. Peneliti melakukan penelitian di dua sekolah inklusi, yaitu di SD Asmaul Husna yang berlokasi di Jln. Komplek Paledang Indah No. 20, Desa Bojong Kunci, Kec. Pameungpeuk dan di SD Alfa Centauri yang berlokasi di Jl. Terate No. 10, Desa Samoja, Kec. Batununggal, Kota Bandung.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu tiga orang siswa berkesulitan belajar

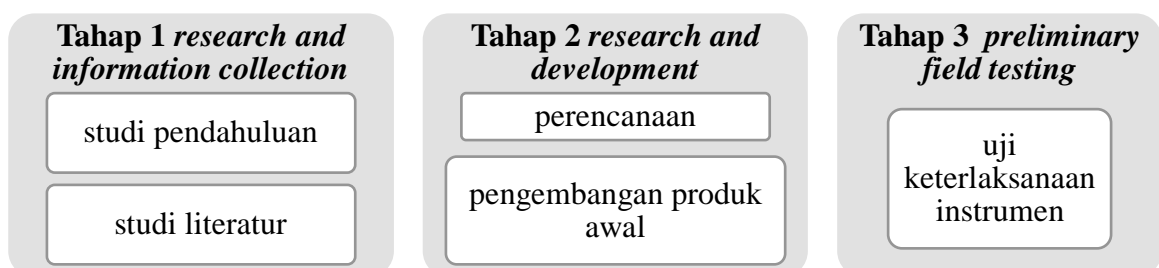
kelas VI SD, guru wali kelas dan dua guru pendamping khusus sebagai sumber data (responden) penelitian.

3.3 Prosedur Penelitian

Ada sepuluh tahap yang digunakan dalam metode penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg & Gall dalam Putra (2011, hlm. 119-121), yaitu: (1) *research and information collection* (penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi); (2) *planning* (perencanaan); (3) *development preliminary form of product* (pengembangan jenis atau produk awal); (4) *preliminary field testing* (uji coba lapangan tahap awal); (5) *main product revision* (revisi terhadap produk utama); (6) *main field testing* (uji coba lapangan utama); (7) *operational product revision* (revisi produk operasional); (8) *operational field testing* (uji lapangan operasional); (9) *final product* (produk akhir); dan (10) *dessemination and implementation* (desiminasi dan implementasi). Namun peneliti hanya melakukan lima tahapan metode penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall yang dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu:

- 1) Tahap satu: *research and information collection* (penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi).
- 2) Tahap dua: penelitian dan pengembangan yang meliputi tahapan *planning* (perencanaan) dan *development preliminary form of product* (pengembangan jenis atau produk awal).
- 3) Tahap tiga: *preliminary field testing* (uji coba lapangan tahap awal).

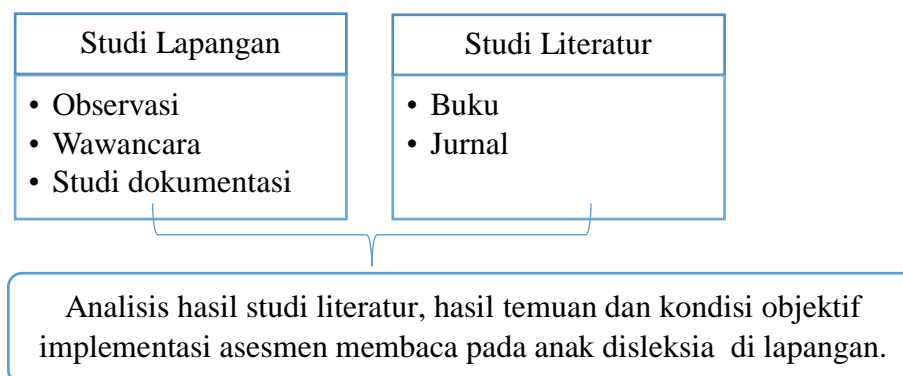
Berikut adalah bagan tahapan metode penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti:



Gambar 3.4 Bagan Tahapan Metode Penelitian dan Pengembangan

Penelitian Tahap I: *Research and Information Collection* (Penelitian Pendahuluan dan Pengumpulan Data)

Penelitian pendahuluan (studi pendahuluan) dan pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur. Berikut adalah bagan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap penelitian pendahuluan dan pengumpulan data:



Gambar 3.5 Bagan Langkah-Langkah Penelitian Pendahuluan

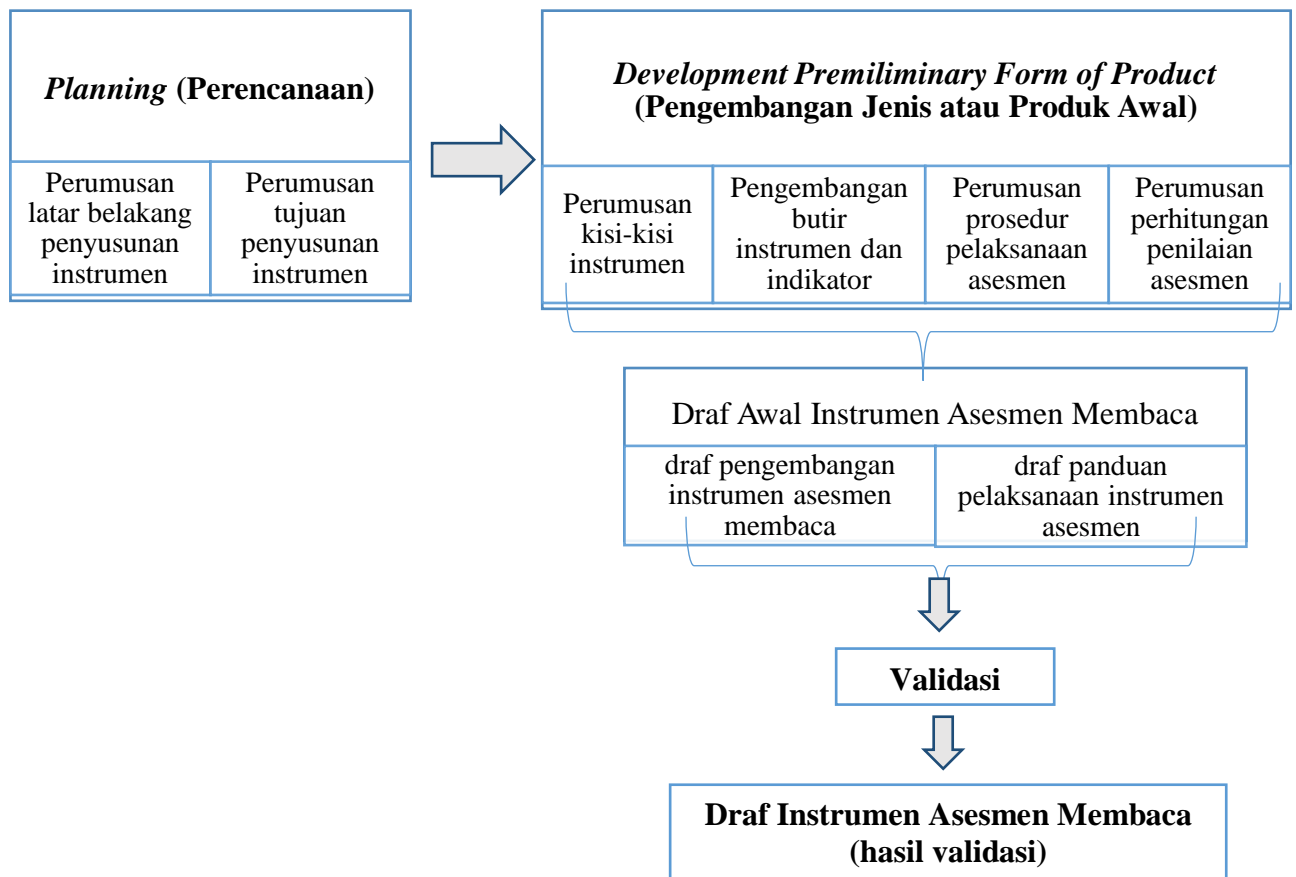
Studi lapangan dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi objektif implementasi asesmen membaca yang telah dilakukan oleh guru pada siswa berkesulitan belajar di sekolah. Teknik yang digunakan dalam kegiatan studi lapangan adalah teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai ada atau tidaknya instrumen asesmen untuk siswa disleksia di sekolah, kondisi objektif implementasi asesmen membaca yang telah dilakukan oleh guru pada siswa disleksia di sekolah, dan penguasaan keterampilan membaca siswa disleksia. Sementara teknik observasi bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai persiapan dan pelaksanaan asesmen membaca yang dilakukan oleh guru pada siswa disleksia di sekolah.

Studi dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data fisik berupa instrumen asesmen yang ada di sekolah jika di sekolah terdapat instrumen asesmen. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji konsep mengenai kesulitan belajar membaca atau disleksia, konsep membaca dan konsep asesmen membaca bagi siswa disleksia. Hasil kajian studi literatur berupa aspek-aspek fungsional yang dapat dikembangkan menjadi instrumen asesmen membaca bagi siswa

disleksia. Hasil interpretasi data studi literatur dan studi lapangan akan diolah dan dianalisis sebagai draf awal penyusunan instrumen asesmen membaca.

Penelitian Tahap II: Penelitian dan Pengembangan

Tahap penelitian dan pengembangan terdiri dari tahapan perencanaan dan pengembangan produk awal (draf instrumen asesmen). Draft instrumen asesmen disusun berdasarkan hasil analisis dari tahap pertama. Berikut adalah bagan langkah-langkah dalam penyusunan draf instrumen:



Gambar 3.6 Bagan Langkah-Langkah Penyusunan Draft Instrumen

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah perencanaan desain dan pengembangan instrumen asesmen membaca bagi siswa berkesulitan belajar membaca (disleksia). Tahap ini dimulai dengan tahap perencanaan yang terdiri dari perumusan latar belakang dan tujuan pengembangan instrumen asesmen.

Selanjutnya, tahap pengembangan draf instrumen asesmen yang terdiri dari perumusan kisi-kisi instrumen, pengembangan butir instrumen dan indikatornya,

perumusan prosedur pelaksanaan asesmen, dan perhitungan penilaian asesmen. Sehingga menghasilkan draf awal instrumen asesmen membaca pemahaman bagi siswa berkesulitan belajar. Draft awal instrumen asesmen terdiri dari dua draf, yaitu draf pengembangan instrumen asesmen membaca pemahaman bagi siswa berkesulitan belajar dan panduan pelaksanaan instrumen asesmen membaca pemahaman bagi siswa berkesulitan belajar.

Draf awal yang sudah disusun kemudian divalidasi oleh validator yang terdiri dari dua orang ahli pendidikan khusus dan satu orang praktisi. Draft awal instrumen asesmen membaca dan panduan pelaksanaannya diberikan kepada ahli/praktisi yang menekuni bidang pendidikan khusus sesuai yang direkomendasikan oleh dosen pembimbing. Proses validasi dilakukan dengan menggunakan teknik delphi. Peneliti melakukan revisi terhadap draf awal instrumen asesmen sesuai dengan saran yang diberikan oleh ahli pada tahap validasi. Setelah draf awal instrumen asesmen divalidasi dan dinyatakan layak, maka terbentuk draf instrumen asesmen membaca pemahaman bagi siswa berkesulitan belajar di sekolah dasar beserta panduan pelaksanaannya yang siap untuk diuji coba.

Penelitian Tahap Tiga: *Preliminary Field Testing* (Uji Keterlaksanaan)

Draf instrumen asesmen membaca yang telah divalidasi oleh beberapa ahli/praktisi yang menekuni bidang pendidikan khusus dan dinyatakan layak, maka tahap selanjutnya adalah uji keterlaksanaan instrumen asesmen membaca dan evaluasi. Uji keterlaksanaan dilakukan oleh guru. Pada saat uji keterlaksanaan peneliti bertugas sebagai observer.

Setelah uji keterlaksanaan selesai, maka dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuisioner respon guru terhadap instrumen asesmen membaca yang telah disusun oleh peneliti. Kuisioner bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan guru terhadap instrumen asesmen membaca yang telah divalidasi. Selain itu, melalui kuisioner dapat memperoleh data mengenai nilai kepraktisan instrumen asesmen membaca yang telah disusun.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data dalam studi lapangan dilakukan melalui tiga cara yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi.

1) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data mengenai ada atau tidaknya instrumen asesmen membaca untuk siswa berkesulitan belajar membaca di sekolah, kondisi objektif implementasi asesmen membaca yang telah dilakukan oleh guru pada siswa berkesulitan belajar membaca, dan penguasaan kemampuan membaca siswa berkesulitan belajar membaca. Wawancara dilakukan kepada guru wali kelas siswa yang mengalami berkesulitan belajar membaca. Adapun kisi-kisi wawancara yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Aspek Wawancara	Indikator	No Item
1	Kurikulum yang digunakan saat proses pembelajaran	1.1 Kurikulum pendidikan yang digunakan saat proses pembelajaran di sekolah.	1
2	Persiapan pelaksanaan kegiatan asesmen membaca untuk siswa berkesulitan belajar.	1.1 Ada atau tidaknya instrumen asesmen membaca untuk siswa berkesulitan belajar membaca di sekolah. 1.2 Teori atau kurikulum yang digunakan dalam penyusunan instrumen asesmen membaca untuk siswa berkesulitan belajar membaca di sekolah. 1.3 Permasalahan yang dialami dalam persiapan pelaksanaan kegiatan asesmen membaca untuk siswa berkesulitan belajar membaca. 1.4 Faktor pendukung penyusunan instrumen asesmen membaca untuk siswa berkesulitan belajar membaca.	2 3 4 5

		1.5 Faktor penghambat penyusunan instrumen asesmen membaca untuk siswa berkesulitan belajar membaca.	6
3	Pelaksanaan kegiatan asesmen membaca untuk siswa berkesulitan belajar.	1.1 Prosedur pelaksanaan kegiatan asesmen membaca untuk siswa berkesulitan belajar membaca di sekolah.	7
		1.2 Metode yang digunakan dalam kegiatan asesmen membaca untuk siswa berkesulitan belajar membaca di sekolah.	8
		1.3 Waktu pelaksanaan kegiatan asesmen membaca untuk siswa berkesulitan belajar membaca di sekolah.	9
		1.4 Permasalahan yang dihadapi pada pelaksanaan asesmen membaca untuk siswa berkesulitan belajar membaca.	10
		1.5 Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan asesmen membaca untuk siswa berkesulitan belajar membaca di sekolah.	11
		1.6 Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan asesmen membaca untuk siswa berkesulitan belajar membaca di sekolah.	12
4	Evaluasi pelaksanaan kegiatan asesmen membaca untuk siswa berkesulitan belajar.	4.1 Hasil evaluasi pelaksanaan asesmen membaca untuk siswa berkesulitan belajar membaca.	13
		4.2 Permasalahan yang dihadapi dalam mengevaluasi pelaksanaan asesmen membaca untuk siswa berkesulitan belajar membaca.	14
		4.3 Penguasaan kemampuan membaca siswa berkesulitan belajar membaca.	15

2) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh data mengenai kurikulum yang digunakan di sekolah, persiapan dan pelaksanaan asesmen membaca yang telah dilakukan oleh guru pada siswa berkesulitan belajar membaca di sekolah. Peneliti berperan

sebagai observer nonpartisipan dengan berpedoman pada pedoman observasi yang telah disusun oleh peneliti. Adapun kisi-kisi observasi yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator	No Item
1	Kurikulum yang digunakan saat proses pembelajarn di kelas	1.1 Kurikulum pendidikan yang digunakan saat proses belajar mengajar di kelas.	1
		1.2 Proses belajar mengajar di kelas.	2
2	Persiapan pelaksanaan kegiatan asesmen	2.1 Persiapan pelaksanaan kegiatan asesmen membaca untuk siswa berkesulitan belajar membaca di sekolah.	3
3	Pelaksanaan kegiatan asesmen membaca untuk siswa berkesulitan belajar membaca.	1.1 Prosedur pelaksanaan kegiatan asesmen membaca untuk siswa berkesulitan belajar membaca di sekolah.	4
		1.2 Metode yang digunakan dalam kegiatan asesmen membaca untuk siswa berkesulitan belajar membaca di sekolah.	5
		1.3 <i>Setting</i> pelaksanaan kegiatan asesmen membaca untuk siswa berkesulitan belajar membaca di sekolah.	6
		1.4 Cara menganalisis asesmen membaca untuk siswa berkesulitan belajar membaca di sekolah.	7

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan sebagai bukti fisik. Sebagaimana Satori & Komariah (2014, hlm. 149) mengemukakan bahwa “studi dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.” Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data

fisik berupa instrumen asesmen membaca bagi siswa berkesulitan belajar membaca yang ada di sekolah.

3.4.2 Studi Literatur

Nazir (2013, hlm. 93) mengemukakan bahwa “studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.” Studi literatur yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data mengenai konsep siswa berkesulitan belajar membaca, konsep membaca, dan konsep asesmen membaca pada siswa berkesulitan belajar membaca. Sumber yang menjadi studi literatur peneliti adalah buku dan jurnal.

3.4.3 Validasi

Draf instrumen asesmen membaca untuk siswa berkesulitan belajar membaca akan layak diuji coba apabila telah divalidasi oleh ahli/praktisi. Validasi instrumen asesmen membaca dilakukan dengan menggunakan teknik delphi. Poirier & Robinson (2014, hlm. 89) mengemukakan bahwa “teknik delphi adalah bentuk komunikasi dan interaksi terstruktur dan terkontrol yang digunakan sekelompok orang, -biasanya para ahli dalam masalah yang dihadapi- untuk memastikan ringkasan pandangan mereka.” Teknik delphi digunakan untuk meminta pandangan para ahli/praktisi mengenai draf instrumen asesmen membaca yang disusun oleh peneliti. Adapun langkah-langkah dari teknik delphi dikemukakan oleh Stewart & Shamdasami (dalam Green, 2014, hlm. 3) sebagai berikut:

- 1) Kembangkan penyelidikan atau pertanyaan delphi awal.

Peneliti menentukan komponen-komponen pada draf pengembangan instrumen yang akan divalidasi dengan menyusun lembar validasi. Lembar validasi terdiri dari komponen yang divalidasi beserta penilaian dan kolom komentar/saran yang akan diberikan oleh ahli.

- 2) Pilih ahli panel.
Peneliti memilih dua orang ahli, yaitu dosen pendidikan khusus dan satu orang praktisi, yaitu guru yang pernah menangani siswa berkesulitan belajar.
- 3) Bagikan kuisisioner putaran pertama.
Peneliti memberikan kuisisioner dalam bentuk lembar validasi draf pengembangan instrumen asesmen membaca beserta panduannya pada ahli untuk divalidasi.
- 4) Kumpulkan analisis dan tanggapan putaran 1.
Hasil validasi pada putaran pertama dianalisis oleh peneliti. Hasil analisis dijadikan pertimbangan dalam perbaikan draf pengembangan instrumen asesmen membaca pemahaman beserta panduannya.
- 5) Berikan umpan balik dari tanggapan putaran 1, rumuskan kuisisioner kedua berdasarkan tanggapan putaran 1.
Selanjutnya adalah validasi putaran kedua. Peneliti memberikan hasil revisi draf pengembangan instrumen asesmen membaca pemahaman beserta panduannya pada ahli yang sebelumnya untuk divalidasi kembali sampai draf instrumen asesmen layak digunakan.
- 6) Ulangi langkah 4 dan 5 untuk membentuk kuisisioner babak 3.
Langkah 4 dan 5 dilakukan apabila masih terdapat revisi pada draf instrumen asesmen yang diberikan dan draf instrumen belum layak digunakan.
- 7) Analisis hasil akhir.
Apabila draf instrumen sudah layak digunakan dan terdapat beberapa catatan, maka selanjutnya adalah tahap analisis hasil akhir.
- 8) Bagikan hasil ke panelis.
Draf instrumen asesmen membaca diberikan kepada validator dalam bentuk lembar validasi draf instrumen asesmen membaca pemahaman bagi siswa berkesulitan belajar di sekolah dasar. Validator dalam penelitian ini adalah ahli yaitu dosen pendidikan khusus dan praktisi yaitu guru. Dalam validasi instrumen asesmen dilakukan penilaian pada beberapa aspek. Berikut adalah aspek-aspek yang dinilai dalam validasi:

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli

No.	Aspek yang Dinilai
1	Cover
2	Latar Belakang
3	Tujuan asesmen
4	Ruang lingkup asesmen
5	Sasaran penggunaan asesmen
6	Data identitas siswa
7	Kisi-kisi instrumen asesmen
8	Butir pengembangan instrumen asesmen
9	Teknik penilaian
10	Format penilaian

3.4.4 Uji Keterlaksanaan

Draf instrumen yang sudah divalidasi dan dinyatakan layak dilakukan uji keterlaksanaan kepada siswa berkesulitan belajar membaca oleh guru untuk mengetahui apakah instrumen yang tersusun aplikatif atau tidak. Instrumen asesmen diuji cobakan oleh tiga orang guru kepada tiga siswa berkesulitan belajar di sekolah dasar. Hasil uji keterlaksanaan tersebut dilakukan penilaian dengan memberikan kuisioner respon guru terhadap instrumen asesmen membaca pemahaman bagi siswa berkesulitan belajar. Berikut adalah kisi-kisi respon guru terhadap instrumen asesmen membaca pemahaman bagi siswa berkesulitan belajar:

Tabel 3.10
Kisi-Kisi Kuisioner Respon Guru terhadap Instrumen Asesmen Membaca bagi Siswa Berkesulitan Belajar

No.	Ruang Lingkup	Pernyataan	No Butir Instrumen
1	Petunjuk Penggunaan	Petunjuk penggunaan instrumen asesmen disajikan secara jelas.	1
		Pedoman pengolahan skor mudah dipahami.	2

2	Instrumen	Butir instrumen mudah dipahami oleh bapak/ibu.	3
		Penggunaan bahasa pada instrumen asesmen baik dan benar.	4
		Penggunaan bahasa pada instrumen asesmen mudah dipahami.	5
		Butir instrumen disajikan secara runtut dari hal yang mudah ke sulit.	6
3	Evaluasi	Guru terbantu dengan adanya instrumen asesmen.	7
		Instrumen asesmen sesuai dengan kebutuhan siswa.	8

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian diperlukan suatu alat pengumpulan data yang dinamakan instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Berikut adalah tabel instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3.11 Instrumen Pengumpulan Data

Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
Guru	Kondisi objektif implementasi asesmen membaca pada siswa berkesulitan belajar membaca yang dilakukan oleh guru di sekolah.	Wawancara, observasi	Pedoman wawancara dan observasi
Ahli pendidikan khusus	Validasi instrumen asesmen membaca bagi siswa berkesulitan belajar.	Teknik delphi	Lembar validasi ahli
Responden (Guru Kelas)	Hasil uji keterlaksanaan instrumen asesmen membaca bagi siswa berkesulitan belajar membaca.	Kuisisioner	Kuisisioner respon guru

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan dalam menganalisis data penelitian. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan penelitian ini, yaitu:

3.6.1 Teknik Analisis Data Tahap I: Penelitian Pendahuluan

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknis analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2014, hm. 129-133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data hasil reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pada penelitian ini, peneliti mereduksi data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif atau bagan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan verifikasi data.

3.6.2 Teknik Analisis Data Tahap II: Penelitian dan Pengembangan

Teknik analisis data yang digunakan pada tahap validasi draf instrumen adalah analisis data kualitatif. Validasi menggunakan teknik delphi, sehingga analisis datanya secara kualitatif, yakni hasil validasi oleh para ahli disajikan dalam bentuk deksripsi. Analisis data kualitatif dilakukan berdasarkan kuisisioner lembar validasi yang dikumpulkan melalui instrumen berupa lembar validasi ahli. Draf instrumen dikatakan valid apabila minimal dua dari tiga ahli (validator) menyatakan bahwa draf instrumen layak.

3.6.3 Teknik Analisis Data Tahap III: Uji Keterlaksanaan

Teknik analisis data yang digunakan pada tahap uji coba lapangan adalah analisis data kualitatif. Hasil uji keterlaksanaan instrumen asesmen dianalisis secara kualitatif berdasarkan kuisioner respon guru yang dikumpulkan melalui instrumen berupa lembar respon guru terhadap instrumen asesmen membaca pemahaman. Saran yang diberikan oleh guru terhadap instrumen asesmen yang telah diuji cobakan disajikan dalam bentuk deskripsi.

3.7 Pengujian Keabsahan Data

Data yang diperoleh pada penelitian kualitatif haruslah melalui teknik pemeriksaan, teknik pemeriksaan inilah yang disebut dengan pengujian keabsahan data. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi hanya berlaku untuk penelitian pendahuluan. Moleong (2017, hlm. 330) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dilakukan dengan mencocokkan atau membandingkan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa triangulasi sumber data. Patton (dalam Moleong, 2017, hlm. 330-331) mengemukakan bahwa triangulasi sumber data berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Berikut kegiatan yang dilakukan dalam triangulasi sumber data:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil dokumentasi yang dilakukan saat penelitian.
3. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil dokumentasi pada saat penelitian.